

JATI DIRI Kesejahteraan Hakim

REKAMAN CCTV memperlihatkan bagaimana Gregorius Ronald Tannur melindas Dini Sera dengan mobil. Belum lagi dugaan mencekik, menendang, dan memukul kepala korban. Anehnya, Erintuah Damanik, Mangapul, dan Heru Hanindyo memiliki pandangan berbeda. Tiga hakim itu memutus bebas Ronald di Pengadilan Negeri Surabaya (24/7). Keputusan yang menyimpulkan bau tidak sedap terhadap Erintuah dkk. Sebelum Kejaksaan Agung menangkap Erintuah dkk karena diduga menerima suap atas putusan kasus tersebut serta ditemukannya uang miliaran rupiah maupun uang asing di rumah ketiga hakim pada Rabu (23/10) lalu, masyarakat sudah bisa menilainya.



ILUSTRASI: DEHIE RIHADI/AJAWA POS

Seolah hanya tinggal menunggu waktu semuanya terbangkar. Sangat janggal ketika terdakwa dengan tuntutan hukuman penjara 12 tahun dan membayar restitusi Rp 263 juta kemudian simsalabim: bebas. Cerita gangster kondang AS Al Capone yang selalu lolos dari jerat hukum setiap kali terlibat kasus pembunuhan mengajarkan bahwa di baliknya pasti ada suap untuk penegak hukum korup. Penangkapan tiga hakim itu hanya kurang dari sepekan ketika Presiden Ke-7 RI Joko Widodo meneken Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Perundang-Perundangan Nomor 94 Tahun 2012 tentang Hak Keuangan dan Fasilitas Hakim yang Berada di Bawah Mahkamah Agung. Jokowi menaikkan gaji hakim setelah 148 hakim dari berbagai wilayah melakukan aksi mogok kerja pada 7-11 Oktober sebagai bentuk protes menuntut peningkatan kesejahteraan. Lantaran tuntutan sudah dipenuhi, semoga ke depan tidak ditemui lagi hakim yang membuat keputusan kontroversial dan UUD alias ujung-ujungnya (karena) duit. (*)

Setelah Kementerian Kebudayaan Terbentuk



Oleh
ADHIAN PERKASA

Peneliti KITLV, Leiden; co-founder Airlangga Institute of Indian Ocean Crossroads, Surabaya

PRESIDEN Prabowo Subianto telah mengumumkan susunan kabinetnya. Terdapat suatu kementerian khusus yang membidangi kebudayaan, yaitu Kementerian Kebudayaan. Kelahiran kementerian itu merupakan sejarah. Bagaimana tidak, sejak merdeka 79 tahun lalu, baru kali ini Indonesia memiliki Kementerian Kebudayaan sendiri yang tidak terikat dengan urusan-urusan lain.

Menteri Kebudayaan Fadli Zon pun telah menyampaikan gagasannya untuk menjadikan Indonesia sebagai ibu kota kebudayaan dunia. Hal tersebut disampaikan pada pidato pertamanya setelah dilantik sebagai menteri. Menurut dia, gagasan itu bisa dicapai mengingat Indonesia memiliki potensi kebudayaan yang tidak kalah besar dari potensi sumber daya alamnya.

Pertanyaannya, bagaimana cita-cita tersebut dapat diwujudkan? Tentu saja menteri kebudayaan beserta jajarannya tidak perlu berangkat dari nol. Terdapat capaian-capaian penting di bidang kebudayaan yang kiranya perlu mendapat perhatian penting sebagai bekal dalam mewujudkan cita-cita besar itu. Salah satu yang terpenting adalah Strategi Kebudayaan Indonesia.

Memperkuat Kedudukan

Harus diakui, Strategi Kebudayaan Indonesia merupakan dokumen penting yang disusun secara berjenjang dan inklusif sebagai amanat UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Meski harus diakui, terdapat banyak hal yang perlu dievaluasi. Mulai rencana aksi hingga implementasinya. Namun, tentu saja dokumen itu tidak bisa diabaikan begitu saja meski terdapat perubahan signifikan dari tata kelola lembaga kebudayaan di tingkat nasional.

Dalam dokumen strategi kebudayaan tercantum beberapa masalah yang relevan dalam rangka mencapai tujuan Indonesia sebagai ibu kota kebudayaan dunia. Menurut dokumen tersebut, masalah pokok dalam pemajuan kebudayaan di tingkat dunia adalah ketimpangan pertukaran budaya dalam tataran global yang menjadikan Indonesia hanya sebagai konsumen budaya dunia.

Untuk menjawab permasalahan itu, disusunlah metode dalam mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya guna memperkuat kedudukan Indonesia di dunia internasional. Di dalam metode itu terangkum beberapa upaya lintas sektor. Di antaranya, fasilitasi industri kreatif, promosi pariwisata berbasis budaya, hingga penguatan diplomasi budaya. Disebutkan pula potensi rumah budaya Indonesia beserta diaspora Indonesia yang merupakan

tahap awal. Belum lagi terdapat isu-isu kebudayaan di ranah internasional termutakhir yang belum dimasukkan ketika perumusan strategi kebudayaan Indonesia berlangsung.

Salah satunya isu repatriasi artefak budaya dari luar negeri. Isu itu menghangat setidaknya sejak satu dasawarsa terakhir di mana terdapat pengembalian ratusan peninggalan bersejarah maupun karya seni, khususnya dari negeri Belanda. Misalnya, tongkat Pangeran Diponegoro pada 2015 hingga berbagai artefak yang dikembalikan ke Indonesia pada tahun ini.

Sedari awal merdeka, Republik Indonesia telah berupaya menarik pulang berbagai artefak budaya yang dibawa pada masa kolonial. Setelah sempat mengalami pasang surut, isu repatriasi kembali mengemuka setelah muncul rekomendasi dari Komite Goncalves pada 2020.

Isu repatriasi atau restitusi benda-benda bersejarah

bisa dilihat dari banyak aspek. Mulai tim yang bersifat *ad hoc*, daftar permintaan artefak yang belum diperbarui, hingga belum adanya riset terkait yang memadai.

Kebijakan Khusus

Apabila dibandingkan dengan negara-negara di Eropa, Asia, maupun Afrika yang begitu aktif, Indonesia bisa dibilang masih tertinggal dalam isu restitusi ini. Bahkan, Thailand yang tidak pernah menjadi koloni bangsa Barat telah berupaya dengan serius memulangkan berbagai benda bersejarah mereka yang berada di luar negeri secara ilegal. Belum ada kebijakan khusus yang komprehensif maupun agenda yang ditetapkan Indonesia untuk memulangkan kembali peninggalan bersejarah, baik yang diambil pada masa kolonial maupun yang dibawa ke luar negeri secara ilegal.

Tentu, Kementerian Kebudayaan yang baru dibentuk bisa memasukkan isu repatriasi tersebut sebagai salah satu agenda utama kebudayaan di tingkat internasional. Secara strategis, melalui isu itu, banyak peluang bagi Indonesia untuk menjadi pemain penting dalam kebudayaan dunia.

Sekali lagi, visi menjadi ibu kota kebudayaan dunia bukanlah hal yang mustahil apabila capaian-capaian sebelumnya terus dilanjutkan. Juga memasukkan isu terkini seperti repatriasi artefak budaya di luar negeri. Namun, apabila kebijakan yang kemudian diambil adalah meninggalkan agenda-agenda yang sudah berjalan tersebut, bisa-bisa Indonesia hanya mampu mewujudkan kegiatan-kegiatan seremonial bertajuk seni budaya belaka. Mimpi menjadi ibu kota kebudayaan dunia pun tinggalkan sebatas mimpi. (*)



ILUSTRASI: AGUNG KURNIAWAN/AJAWA POS

Masalah pokok dalam pemajuan kebudayaan di tingkat dunia adalah ketimpangan pertukaran budaya dalam tataran global sehingga Indonesia hanya menjadi konsumen budaya dunia."

ujung tombak pemajuan kebudayaan di luar negeri.

Repatriasi Artefak Budaya

Sayangnya, belum banyak hasil yang bisa langsung dirasakan dari upaya pemajuan kebudayaan di ranah internasional. Namun, tidak berarti tidak ada perkembangan sama sekali. Ditinjau dari segi waktu, bisa dibilang berbagai upaya tersebut masih berada dalam

menjadi perhatian serius negara-negara bekas penjajah seperti Belanda, Prancis, Jerman, dan Inggris. Sayangnya, isu itu belum mendapat perhatian yang layak di Indonesia. Bagaimana tidak, Indonesia hanya menjadi pihak yang merespons inisiatif-inisiatif dari pihak luar, khususnya Belanda, dalam urusan restitusi belakangan ini. Hal tersebut

PEMBACA MENULIS

Pelayanan Samsat Sidoarjo yang Menyenangkan



ILUSTRASI: AGUNG KURNIAWAN/AJAWA POS

BEBERAPA waktu lalu saya mengurus duplikat STNK sepeda motor di Samsat Sidoarjo setelah kehilangan kompet dengan segala isinya, termasuk STNK. Sistem pelayanan Samsat Sidoarjo kepada masyarakat yang mengurus surat kendaraan sangat menyenangkan. Para petugas ramah dan *sat set* dalam menangani berkas. Cuma, ada sedikit ketidaknyamanan. Kalau boleh

usul, untuk pemanggilan terhadap orang yang berkasnya sudah rampung atau ada yang perlu direvisi, petugas tidak perlu berteriak memanggil nama orang yang bersangkutan.

Mungkin bisa diganti dengan sistem pemanggilan yang menarik seperti di bandara atau stasiun kereta api. Atau bisa juga menampilkan informasi lewat monitor besar tentang nama-nama orang yang ber-

kasnya telah rampung.

Sistem seperti itu tentu akan membuat suasana di dalam ruangan samsat terasa lebih nyaman, tenang, dan keren.

T.M. IRFAN
Gebang,
Sidoarjo



CAK JePe



Hakim Kasus
Ronald Tannur 9 Kali
ke Money Changer

Langsung tukar uang
setelah menukar
keadilan...

Jawa Pos

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Eko Priyono
Wakil Pemimpin Redaksi: Andrianto Wahyudiono,
Tri Mukjo Bayuaji

Kepala Kompartemen:
Agung Kurniawan, Ariski Prasetyo Hadi, Anton Hadyanto

Redaktur Senior: Ibnu Yunianto, Tatang Mahardika

Redaktur: M. Ali Mahrus, Andri Teguh Pryantoro,
Aris Imam Masyhudi, Baskoro Yudho, Dani Nur Subagyo,
Dwi Shintia Irianti, Firzan Syahrini, Naufal W. Asmoro,
Nora Sampurna, Nur Aini Roosilawati

Asisten Redaktur: Dinar Candra Trisriawan, Glandy
Burmama, Juneka Subahul Mufid, Koko Kurniawan,
Nugroho Galih Wicaksono, Thoriq Solikhul Karim

Reporter: Adinda Wahyu Azmarani, Agas Putra Hartanto
Agfi Sagittian, Agus Dwi Prasetyo, Ahmad Reza, Bagus
Putra Pamungkas, Dinda Juwita, Dian Wahyu Pratama,
Edi Susilo, Eko Hendri Saiful, Fahmi Samastuti, Farid
Satya Maulana, Ferlynda Putri Sofyandari, Firma Zuhdi
Alfauzi, Folly Akbar, Galih Adi Prasetyo, Hasti Edi Sudrajat,
I'ied Rahmat Rifadin, Ilham Dwi Ridlo Wancoko, Lailatul
Fitriani, Ludri Argo Wisnu, Lukas Wicaksono, M. Azami
Ramadhan, M. Hilmi Setiawan, M. Salsabil A'dn, Mariyama
Dina, Narendra Prasetya, Ramadhoni Cahya, Retno Dyah
Agustina, Rizky Ahmad Fauzi, Septian Nur Hadi, Septinda
Ayu Pramitasari, Siti Aisyah, Shafa Nadia, Sholeh Hilmi
Qosim, Sugih Mulyono, Taufiq Ardiansyah, Wahyu Zanuar
Bustomi, Zalzilatul Hikmia.

Fotografer: Alfian Rizal (koordinator Surabaya), M. Ali
(koordinator Jakarta), Akhmad Khusaini, Angger Bondan,

**Dipta Wahyu Pratomo, Fedrik Fernando Tarigan,
Harisah Al Mudatsir, Imam Husain, Miftahulhayat,
Puguh Sujatmiko, Robertus Risky Pradianto,
Salman Toyyibi, Rianna Setiawan**

Editor Bahasa:
Achimad Santoso (koordinator), Ernawati,
Hapidhoturropiyah, Yogi Sutopo

Desain Grafis dan Tata Artistik:
Budiono, Herlambang Bintang, Imas Ayu,
Isnina Aryanah Hasanah, Rizky Agung

Sekretaris Redaksi: Dava Novianti
Pracetak: M. Tova Maulana Irfan

Tim Liputan Iklan
Kepala Kompartemen: Mahesa Indra Wardhana
Asisten Redaktur: Agus Wirawan,
Xaveria Rahmani Utami

Reporter: Ari Setyaningrum, Al Mushowwir
Iklan: David Arya, Retno Palupi, Andreswari, Idah
Saidah, Leanda Masius, Rath Koriah, Rizna Mifta, Vicky
Ferandhika, Mochammad Sholeh

Sirkulasi: Moh. Mansur

Penerbit: PT Jawa Pos Koran
Direktur Utama: Leak Kusliyo
Wakil Direktur Bidang HRD: Rudy Hatahap
Wakil Direktur Bidang Keuangan: Desy Andriani
Wakil Direktur Bidang Bisnis: Dyah Shianti Dewi

Konsultan Hukum:
Markus Sajogo & Associates (MS&A Law Firm)
Umbudsman: Bambang Janu Isnoto
Alamat Redaksi:
Graha Pena Lt 4 Jl A. Yani 88, Surabaya, 60234

Jawa Pos Metropolitan
General Manager: Suprianto
Kepala Kompartemen: Susilo
Redaktur:
Arief Indra Dwisetiyadi

JawaPos.com
Direktur: Eddy Nugroho
Pemimpin Redaksi/
Penanggung Jawab:
Dhimas Ginanjar
Satria Perdana

Jawa Pos Group
Newsroom
General Manager:
Bambang Janu Isnoto

Jawa Pos Radar
Direktur Utama: Leak Kusliyo
Direktur: Marsudi Nurwahid P.

Wakil Direktur: Baehaqi, Desy Andriani, **Radar Malang:** Tauhid Wijaya
Radar Kediri: Kurniawan Muhammad, **Radar Tulungagung:** Aris Sudanang
Radar Madiun: Marsudi Nurwahid P., **Radar Bojonegoro:** Bachtiar Febrianto
Radar Tuban: Tulus Widodo, **Radar Mojokerto:** M. Nur Kholis **Radar Bromo:** Ahmad Suyuti,
Radar Jember: Choliq Baya, **Radar Banyuwangi:** Samsudin Adlawi, **Radar Madura:** Abdul Aziz,
Radar Solo: Resita Rika Ariyani, **Radar Semarang:** Baehaqi, **Radar Kudus:** Baehaqi
Radar Jogja: Ananto Priyatno, **Radar Bali:** Justin M. Herman **Radar Jombang:** M. Nur Kholis

Percetakan: PT Temprina Media Grafika
Alamat Percetakan: Jalan Sumengko Km 30-31, Wringinanom, Gresik
Telepon Redaksi: 031-8202240, **Fax:** 031-8285555
Telepon Iklan: 031-8202254, **Fax:** 031-8294573, **E-Mail:** iklan@jawapos.co.id
Telepon Pemasaran: 031-8202000, **Fax:** 031-8250009
Perwakilan Jakarta: Gedung Graha Pena, Jl Kebayoran Lama 12, Jakarta Selatan
Telepon: 021-53699500, **Fax:** 021-5349207 **Homepage:** http://digital.jawapos.co.id
E-Mail: editor@jawapos.co.id **Harga Langganan:** Surabaya, Sidoarjo,
dan Gresik Rp 150.000 **Jakarta:** Rp 140.000 **Luar Pulau:** Tambah ongkos kirim